

IMPLEMENTASI METODE USWATUN HASANAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD MALANG

Ahmad Syamsudin, Much. Rodhi Zamzami M.Pd.I.

Ahmad Syamsudin (Pendidikan Agama Islam, STAIMA Al-Hikam Malang)

Much. Rodhi Zamzami M.Pd.I. ((Pendidikan Agama Islam, STAIMA Al-Hikam Malang)

Soosam45@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi metode Uswatun Hasanah dalam penguatan karakter religius santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Uswatun Hasanah, atau keteladanan, merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam lingkungan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh dan asatidz memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama kepada santri. Selain itu, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode ini, baik dari faktor internal santri maupun faktor eksternal seperti pergaulan di luar pesantren. Kesimpulannya, metode Uswatun Hasanah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius santri, meskipun memerlukan dukungan berkelanjutan dari semua pihak terkait.

Kata Kunci: *Uswatun Hasanah, Keteladanan, Karakter Religius, Pesantren.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam pembentukan individu yang berakhlak dan berkepribadian luhur. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki metode tersendiri dalam membentuk karakter santri, salah satunya melalui Uswatun Hasanah. Metode ini menekankan pentingnya keteladanan dari para pengasuh dan asatidz dalam membentuk karakter religius santri. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi metode ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas Uswatun Hasanah dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

Pendidikan berbasis keteladanan telah menjadi fondasi utama dalam dunia pesantren. Konsep Uswatun Hasanah tidak hanya diterapkan dalam pembelajaran akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari santri. Setiap tindakan dan perilaku yang ditampilkan oleh pengasuh dan asatidz menjadi model yang akan diikuti oleh santri. Oleh karena itu, pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa seluruh unsur pendidikan di dalamnya mencerminkan nilai-nilai keislaman yang luhur.

Namun, ada berbagai tantangan yang muncul dalam implementasi metode ini. Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren, terutama mereka yang sebelumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan Islam yang kuat. Selain itu, pengaruh lingkungan luar pesantren juga menjadi faktor yang dapat menghambat keberhasilan program ini. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba mengidentifikasi solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan metode Uswatun Hasanah dalam membentuk karakter religius santri

KERANGKA TEORITIS

Implementasi Metode Uswatun Hasanah dalam Pembentukan Karakter

Metode Uswatun Hasanah dalam pendidikan santri mencakup beberapa aspek utama:

1. **Keteladanan dalam Ibadah**, Para pengasuh dan asatidz harus menunjukkan konsistensi dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, agar santri termotivasi untuk mengikuti kebiasaan tersebut (Syafri, 2014).
2. **Keteladanan dalam Akhlak**, Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang ditanamkan melalui interaksi sehari-hari antara santri dan pengasuh (Umar, 2011).
3. **Keteladanan dalam Kehidupan Sosial**, Santri diajarkan untuk hidup dalam kebersamaan dan gotong royong, yang diperkuat oleh contoh langsung dari para pengasuh dan asatidz (Iskandar, 2016).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Uswatun Hasanah

Keberhasilan metode Uswatun Hasanah dalam membentuk karakter religius santri dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- **Lingkungan Pendidikan**: Suasana pesantren yang mendukung nilai-nilai Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter santri (Nizar, 2011).
- **Peran Pengasuh dan Asatidz**: Kualitas keteladanan yang diberikan oleh pengasuh dan asatidz sangat menentukan efektivitas metode ini (Syafri, 2014).

- **Kedisiplinan Santri:** Santri yang memiliki komitmen untuk mengikuti nilai-nilai yang diajarkan akan lebih mudah menyerap keteladanan yang diberikan (Umar, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan pengasuh, asatidz, dan santri, serta observasi langsung di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Dokumentasi juga digunakan untuk mendukung analisis data. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakter Santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang

Santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang memiliki karakter religius yang kuat. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam menjalankan ibadah wajib dan sunnah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kajian keislaman. Selain itu, sikap sederhana dan disiplin juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.

Pondok pesantren ini juga menekankan pentingnya kemandirian dan tanggung jawab dalam kehidupan santri. Santri tidak hanya belajar ilmu agama tetapi juga dilatih untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan mengembangkan keterampilan sosial dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan metode Uswatun Hasanah diharapkan dapat menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian santri yang memiliki akhlak mulia.

B. Implementasi Metode Uswatun Hasanah

Implementasi metode Uswatun Hasanah di pesantren ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Keteladanan dari Pengasuh dan Asatidz

- Para pengasuh dan asatidz menjadi contoh dalam beribadah, berbicara sopan, dan berinteraksi dengan sesama.
- Menunjukkan sikap sabar dan kasih sayang dalam membimbing santri.
- Memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar santri lebih mudah meneladani perilaku mereka.

2. Pembiasaan dalam Kegiatan Harian

- Santri diajarkan untuk menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan tanggung jawab melalui kegiatan harian di pesantren.
- Program pembiasaan shalat tahajud, dhuha, dan puasa sunnah diterapkan secara rutin.
- Pembiasaan hidup mandiri dengan mengatur jadwal kegiatan dan tanggung jawab dalam lingkungan pesantren

3. Pendekatan Personal

- Para pengasuh dan asatidz berinteraksi langsung dengan santri untuk memberikan nasihat dan bimbingan.
- Pendekatan ini membantu santri untuk lebih mudah meniru sikap dan perilaku baik yang dicontohkan.
- Adanya program mentoring dan pembinaan khusus bagi santri yang membutuhkan perhatian lebih

C. Hambatan dalam Implementasi Metode Uswatun Hasanah

Meskipun metode Uswatun Hasanah cukup efektif dalam membentuk karakter religius santri, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya:

• Faktor Internal

- Tidak semua santri mampu menyesuaikan diri dengan budaya pesantren, terutama mereka yang baru bergabung.
- Beberapa santri mengalami kesulitan dalam menerapkan disiplin secara konsisten.
- Kurangnya motivasi dari dalam diri santri untuk menginternalisasi nilai-nilai keteladanan yang diajarkan.

• Faktor Eksternal

- Pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung, seperti kebiasaan keluarga atau teman di luar pesantren yang berbeda dengan nilai-nilai pesantren.
- Kurangnya pengawasan dari orang tua setelah santri kembali ke rumah.
- Akses terhadap media sosial yang dapat mengurangi efektivitas pembentukan karakter santri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode Uswatun Hasanah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang. Implementasi metode ini dilakukan melalui keteladanan pengasuh dan asatidz, pembiasaan dalam kegiatan harian, serta pendekatan personal. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti faktor internal santri dan pengaruh lingkungan luar.

Saran

- Para pengasuh dan asatidz perlu meningkatkan strategi bimbingan untuk membantu santri yang kesulitan menyesuaikan diri.
- Pihak pesantren dapat menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan pembentukan karakter santri tetap berlanjut di luar lingkungan pesantren.
- Perlu adanya inovasi dalam metode pengajaran berbasis keteladanan agar lebih menarik dan relevan bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media.
- Iskandar, E. (2016). *Membaca Dua Pemikiran Tokoh*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Nizar, S. (2011). *Hadis Tarbawi (Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, B. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.